

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

TK PKK Kalijudan merupakan lembaga pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak yang beralokasi di jalan Kalijudan Nomor.132, Kelurahan Kalijudan, Kecamatan Mulyorejo Surabaya. TK PKK Kalijudan berdiri tahun 1981. Berdasarkan usulan dari tokoh masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Kelurahan Kalijudan, Taman Kanak-kanak ini dinamakan “TK PKK Kalijudan” supaya tetap asri namanya, yang mempunyai visi misi agar warga masyarakat Kalijudan khususnya menengah ke bawah bisa bersekolah dengan biaya pendidikan yang terjangkau.

Dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini dengan menggunakan pengaruh keluarga pada kelompok B TK PKK Kalijudan Surabaya tidak bisa lepas dari beberapa hambatan dan masalah, sehingga perlu memperbaiki hambatan yang ada.

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui instrumen penelitian yang berupa wawancara dengan konsep kemampuan berbahasa Indonesia, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Peneliti melakukan wawancara dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan. Analisis ini berfokus pada orang tua dan anak yang kurang lancar berbahasa Indonesia yang dikaitkan dengan beberapa unsur atau identifikasi

masalah. Peneliti harus lebih obyektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara untuk melihat langsung bagaimana analisis bercakap-cakap anak dikeluarga dan lingkungan sekolah dalam kemampuan berbahasa Indonesia.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru, orang tua dan anak guna memperoleh data pendukung mengenai kemampuan berbahasa Indonesia. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan berdasarkan sumber data yang diperoleh baik dari pelaku maupun orang lain. Tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Informasi yang diperoleh peneliti sejauh mana informasi yang diberikan oleh sumber penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa tahap :

1. Menyusun pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada nara sumber atau informan.
2. Melakukan wawancara dengan orang tua dan anak yang kurang lancar berbahasa Indonesia. Selain itu juga peneliti mewawancarai guru kelas sebagai data pendukung.
3. Melakukan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian
4. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar pertanyaan yang diajukan kepada nara sumber atau informan.

5. Menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah.

Profil informan adalah nara sumber utama yang memiliki peranan penting dalam penelitian ini. Mereka menjadi subjek untuk mendapatkan informasi yang tepat. Adapun data informan kunci dalam penelitian ini adalah data anak yang kurang lancar berbahasa Indonesia, dengan biodata sebagai berikut :

Nama Lengkap : Muhammad Alif Nur Cahyo

Nama Panggilan : Alif

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tgl Lahir: Surabaya, 14 Juli 2011

Alamat : Jalan Kalijudan No. 29 Surabaya

Anak ke : I (Satu)

Agama : Islam

Sebagai anak ke satu menjadikan pemicu Alif kurang lancar berbahasa Indonesia karena orang tuanya sibuk bekerja dan dirumah dititipkan pada neneknya yang bahasa kesehariannya menggunakan bahasa jawa, sehingga Alif kurang lancar berkomunikasi, jarang berbicara dan di sekolah pemalu karena tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar.

Alif diasuh oleh ibunya sendiri sebagai orang tua tunggal, karena ibunya harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga maka alif sering ditinggal sendiri dengan dititipkan kepada tetangga dekatnya selama ibunya bekerja. Hasil observasi dapat dijelaskan bahwa berbahasa anak yang kurang, sedang dan lancar dalam berbahasa dapat dilihat dari apresiatif anak terhadap segala sesuatu yang

disampaikan gurunya dengan dukungan dari keluarga. Keluarga sangat berpengaruh dalam pengembangan bahasa dimana anak selalu didukung keluarga agar dapat belajar melalui perkembangan berbahasa. Berbahasa difokuskan pada mengucapkan kalimat sederhana untuk melatih berbahasa.

Berikut isi percakapan wawancara antara peneliti dengan orang tua Alif dalam menganalisis bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan anak berbahasa Indonesia

WAWANCARA PENELITIAN DENGAN ORANG TUA

Data Orang Tua

Nama Ortu : Yuni Suyanti
 Nama Anak : Muhammad Alif Nur Cahyo (Alif)
 Pendidikan : SMA
 Umur : 37 Tahun
 Pekerjaan : Karyawan Toko

Hasil Wawancara :

P : Peneliti

O : Orang Tua

P : Maaf bu, saya mengganggu waktu ibu sebentar

O : Oh Injih bu monggo

P : Saya mau wawancara untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar anak ibu di rumah khususnya tentang kemampuan anak berbahasa Indonesia, mohon dijawab dengan jujur untuk membantu peningkatan hasil belajar anaknya ya bu.

O : Sepuntene nggeh bu, nek Alif sering rewel di sekolah soale larene niku meneng, ngomonge cumak kale kulo kale mbahe, soale isuk sampe sore kulo tinggal kerjo dadine kadang-kadang dirumah saya titipkan sama neneknya atau sama tetangga yang masih saudara sama saya bu

- P : Ketika dirumah siapa yang mendampingi Alif belajar?
- O : Alif niku teng nggriyo kaleh neneknya nek kulo kerjo, sore saya baru saget ngancani Alif, dadine Alif nek pulang sekolah kan masih saya titipkan neneknya ya cuman karena neneknya itu sampun sepuh jadi hanya diawasin dan ditemani saja bu, kalau belajarnya ya nunggu kulo kalau sudah pulang kerja
- P : Apakah di rumah mas Alif juga pendiam bu?
- O : Alif itu kalau dirumah diam bu, kata neneknya sepulang sekolah hanya nonton tv dan mainan di dalam rumah, soalnya Alif jarang bermain dengan teman-teman tetangga di luar
- P : Bahasa apa yang dipergunakan Alif sebagai alat komunikasi di rumah?
- O : Bahasa jawa bu, soalnya saya sendiri kalau bercakap-cakap dengan neneknya dan saudara juga menggunakan bahasa Jawa
- P : Apakah Alif suka berbicara dengan ibu di rumah
- O : Inggih bu, cumae kadang-kadang bu soale alif anaknya pendiam, jadi kadang kulo bu yang harus sering bertanya sama Alif
- P : Apakah Alif sering bercakap-cakap dengan dengan ibu dan neneknya di rumah?
- O : ya kalau Alif butuh apa-apa kadang ngomong bu
- P : Apakah pada saat Alif dirumah sering bertanya jika ingin mengetahui informasi yang didapat dari sekolah maupun dari temannya?
- O : Jarang bu, nek mboten kulo takoni, ya Alif diam saja
- P : Apakah Ibu terasa dekat dan terbuka dalam berkomunikasi dengan anak di rumah?
- O : Nggeh yok nopo ngge bu, kadang kulo nek mulih kerjo sampun kesel, nek Alif tidak minta tolong diajarin belajar ya kulo tinggal istirahat, nek Alif ngomong nyuwun diajari sinau nggeh kulo ajari bu
- P : Apakah Alif terbuka dan mau bercerita kepada ibu tentang kegiatan belajar di sekolah?

- O : Alif niku meneng bu larene, dadi kalau kulo mboten takon, nggeh larene mboten crito bu, teng sekolah Alif nggeh mendel mawon bu kale konco-koncane
- P : Apakah sebagai orang tua ibu selalu mengajak Alif berdiskusi atau membicarakan masalah kesulitan belajar di sekolah?
- O : Inggih bu kadang-kadang kulo ajak ngomong-ngomong, nek Alif mboten saget ngerti pelajaran nggeh kulo kongkon tanglet teng gurune bu
- P : Apakah sebagai orang tua ibu mengetahui hasil belajar anak di sekolah?
- O : Nggeh bu, nek rapotan kulo mesti tangglet bu gurune seng ngasih tahu nek Alif niku kurang aktif teng sekolah, larene mendel mawon mboten purun kumpul dulinan kale konco-koncane
- P : Bagaimana cara ibu mendidik Alif agar bisa berbahasa dengan baik dan benar
- O : Kulo niku jarang nggunakno bahasa Indonesia di rumah bu, dadi nek Alif kurang bisa mengerti berbahasa Indonesia nggeh kulo kongkon takok gurune mawon teng sekolah
- P : Saya rasa cukup pertanyaan dari saya, atas jawaban dan waktunya saya ucapkan terima kasih, matur nuwun ibu
- O : Inggih bu sami-sami, titip Alif nggeh bu ben larene saget pinter teng sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, tujuan pembelajaran melalui bercakap-cakap yaitu untuk melatih keberanian, kemandirian, keterampilan, sosialisasi, perilaku dan intelektualitas anak sesuai perkembangan usianya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan berbicara sebagai salah metode pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak, yaitu:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa
2. Berekspresi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima di sekolah dan keluarga dalam berbahasa.

3. Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan memahami perbedaan dalam bercerita.
4. Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan berbahasa di keluarga.
5. Lebih mandiri dan bertindak sesuai dengan keinginan.
6. Lebih empati dan sensitif dengan perasaan orang lain.
7. Mampu berkomunikasi dengan baik
8. Mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif.
9. Memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik.
10. Menanamkan nilai-nilai yang positif sehingga terbentuk karakter siswa melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup.
11. Membangun kualitas hidup siswa yang berkarakter.
12. Menerapkan dan memberi contoh karakter yang baik kepada lingkungan

Dari tujuan pembelajaran tersebut di atas, pembelajaran melalui berbahasa menitik beratkan pada aspek psikis dan moral perilaku dengan dukungan keluarga untuk menjalani kehidupan dimasa mendatang. Pada kelompok B di TK PKK Kalijudan telah mengarahkan sistem pembelajarannya dengan tujuan memfokuskan pembelajaran pada pengembangan bahasa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis bercakap- terlihat jelas bahwasanya kemampuan berbahasa anak sangat rendah hal ini disebabkan pada

proses belajar mengajar yang monoton tidak bervariasi dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien tidak lepas dari cara atau analisis yang dapat memberikan suasana baru bagi anak didik yaitu pelajaran yang didapat oleh anak dari pembelajaran melalui analisis bercakap-cakap yang dilaksanakan di kelompok B TK PKK Kalijudan Surabaya.

Aktifitas yang mengarah pada tujuan pembelajaran berbahasa sangat kurang sekali diberikan. Anak terbatas aktifitas fisiknya karena pembelajaran dilakukan di dalam kelas tertutup. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya. Materi pembelajaran: berbahasa pada Kelompok B di TK PKK Kalijudan meliputi mengungkapkan pendapat secara sederhana, bercerita tentang gambar yang disediakan, melengkapi kalimat sederhana, mengelompokkan macam-macam gambar kemudian menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan anak mampu berbahasa dengan menyebutkan dan menceritakan perbedaan benda, menunjuk dan mencari benda, mengelompokkan benda dengan berbagai cara dan fungsinya.

Pada kelompok B di TK PKK Kalijudan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia diperlukan dukungan dari keluarga sehingga anak lebih menitik beratkan pada bahasa untuk pengembangan kemandirian dan kerjasama. Proses pembelajaran TK PKK Kalijudan memfokuskan pembelajaran melalui berbahasa saat anak-anak dibimbing melakukan kemampuan bahasa Indonesia berupa gambar alat komunikasi yang kemudian dikembangkan agar anak dapat mengungkapkan pendapat secara sederhana dan bercerita dari gambar alat

tersebut dalam mengembangkan bahasa. Strategi pembelajaran meliputi langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh oleh guru dengan bantuan dan dukungan dari keluarga. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru dengan bantuan dan dukungan dari keluarga merumuskan dengan teliti kemampuan bahasa Indonesia yang direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif hasil.
2. Guru dengan bantuan dan dukungan dari keluarga berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi dalam kemampuan bahasa Indonesia.
3. Keluarga dan guru berusaha membantu siswa agar dapat bekerja secara individual dengan mengerjakan tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah.
4. Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan-keputusan tersebut.

Cara meningkatkan perkembangan berbahasa anak tentunya disesuaikan dengan strategi pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran di TK PKK Kalijudan metode yang sering digunakan berbahasa yakni eksperimen dan praktik langsung, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran selain berbahasa lebih banyak menggunakan pemberian tugas, demonstrasi dan cerita agar anak dirumah mendapat bimbingan dan dukungan dari keluarga dan guru di sekolah.

Hasil dari penelitian menunjukkan anak lebih berminat menggunakan analisis bercakap-cakap karena di sini anak diajak bercerita sehingga anak terasa tidak belajar padahal itu sudah termasuk proses pembelajaran. Kondisi belajar mengajar yang demikian secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Salah satunya yaitu analisis bercakap-cakap. Analisis ini perlu dilaksanakan dalam kegiatan pengajaran di Taman Kanak-kanak karena melalui analisis bercakap-cakap dapat mengajarkan anak meningkatkan potensi kemampuan berbahasa.

Pengertian bercakap-cakap tersebut dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk dan membantu dalam proses pengetahuan anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Media bercakap-cakap merupakan salah satu media pembelajaran yang diprediksi memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan penguasaan kosakata anak didik di TK sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media berkomunikasi.

Kondisi belajar mengajar yang demikian secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan bercerita anak. Perlu dilakukan perubahan guna hasil yang tepat yaitu dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Bercakap-cakap adalah salah satu analisis melaksanakan kegiatan pengajaran di Taman Kanak-kanak dengan cara meningkatkan keterampilan berbicara. Berbicara dengan menuturkan segala sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan di sampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan secara lisan atau bercerita dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan tujuan melatih ketrampilan

berbicara anak pada saat bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.